

Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja Di Dusun Bali Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan

Fadhillah Syaiful 'Ulum, Sulhatul Habibah M. Phil, Dra. Hj. Siti Lathifatus Sun'iyah M. Ag
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan
Jl. Airlangga No. 03 Merjoyo Sukodadi Lamongan 62253
fadhillahsyaifululum@gmail.com/fadhillah.2020@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:25-012-2024

Revised:13-01-2025

Accepted:20-01-2025

Keywords

Al Khidmah

Dhikr Assembly

Juvenile Delinquency

ABSTRACT

This research aims to describe the types of juvenile delinquency in Bali Hamlet, Plumpang Village, Sukodadi District, Lamongan Regency. The background of this research is that delinquency is often committed by teenagers nowadays, therefore this delinquency must be addressed immediately. One effort to overcome this is by holding Al Khidmah dhikr assembly activities. Majelis Dhikr Al-Khidmah is an organization, which was founded directly by Ha dratussyaikh H. Ahmad Asrori Al Ishaqi Ra. on December 25 2005 at the As Salafi Al-Fitrah Meteseh Islamic Boarding School, Semarang, Central Java. Majelis dhikr Al-Khidmah in remembrance of Allah SWT is carried out together, by reading istighosah, manaqib of Sheikh Abdul Qodir and Maulidurrasul Saw. As well as praying for parents, ancestors, teachers and Muslim spirits wal muslimat al akhyai minhum wal amwat. The aims of this research are: (1) To determine juvenile delinquency in Bali Hamlet, Plumpang Village, Sukodadi District, Lamongan Regency. (2) To determine the role of the Al Khidmah dhikr assembly in reducing juvenile delinquency in Bali Hamlet, Plumpang Village, Sukodadi District, Lamongan Regency. This research uses qualitative methods, where the data collection process uses interview, observation and documentation methods. The results of this research are: (1) The condition of Balinese Hamlet teenagers before participating in the Al-Khidmah dhikr assembly was difficult to accept advice and was easily influenced by negative things. Meanwhile, after attending the Al-Khidmah dhikr assembly, teenagers are more respectful of their parents, behave better and feel calm. (2) Majelis dhikr Al-Khidmah plays a role in reducing juvenile delinquency and also as a controller of teenagers so that they remain in a state of faith and can avoid negative influences. These efforts have provided benefits and good impacts on teenagers, namely change the mindset of teenagers, teenagers can use their time for useful things, teenagers understand more about religion and teenagers can control themselves not to commit juvenile delinquency and behave better than before.

Keywords: Al Khidmah, Dhikr Assembly, Juvenile Delinquency

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan informasi, telah membawa dampak berarti pada perubahan sendi-sendi etika umat Islam terutama pada usia remaja. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol menjadi kenakalan remaja, dalam usahanya mencari identitas dirinya sendiri seorang remaja sering membantah orang tuanya karena ia mulai memiliki pendapat sendiri, cita-cita serta nilai-nilai sendiri yang berbeda dengan orang tuanya.(Rohmania, 2019)

Perkembangan pada masa remaja menduduki masa progresif. Penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.(Yuhaniah, 2022) Adapun perkembangan agama pada masa remaja ditandai dengan beberapa faktor, yaitu perkembangan rohani dan jasmaninya. Ide dan dasar merujuk pada perilaku yang berupa kenakalan remaja atau pelanggaran aturan dan norma yang berlaku, baik itu norma sosial, agama, maupun hukum.

Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang kompleks dan dipicu oleh berbagai faktor, diantaranya minimnya pemahaman agama, namun pangkal utamanya karena lemahnya individu dalam mengontrol diri.(Gofar, 2023) Berbagai perilaku remaja menimbulkan keprihatinan, bahkan tak jarang dalam kehidupan bermasyarakat membuat keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat seperti arak-arakan sepeda motor.

Di era sekarang kasus kenakalan remaja bermacam-macam jenisnya, dari tindakan pelanggaran ringan seperti bolos sekolah, berkata kotor, tidak sopan pada guru dan orang tua sampai kasus terberat seperti pembulian, perkelahian antar pelajar, tawuran antar sekolah, kasus pornografi, minuman keras, narkoba, tindakan asusila dan sebagainya.(Fitri, 2020) Sebagian orang mengatakan kasus kenakalan remaja merupakan hal normal sebagai bagian dari perjalanan individu dalam menemukan jati dirinya.(Wicaksono, 2022) Namun sebenarnya, kenakalan remaja adalah permasalahan yang serius, karena hal yang dianggap sepele jika dilakukan berulang kali pada akhirnya akan berdampak fatal dan merugikan diri sendiri bahkan orang lain.M Yudian Arianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang Dengan Pendekatan Humanisme Di Madrasah Tsanawiyah Tauhidiah 1 Bubulan Bojonegoro" (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2022). Oleh karena itu di butuhkan pengawasan dari orang tua serta di dukung dengan penguatan agama melalui majlis-majlis keagamaan salah satunya majlis dzikir.

Majlis dzikir di Indonesia sangatlah banyak salah satunya yaitu majlis dzikir Al-Khidmah yang dirintis oleh KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi RA. Yang memiliki jamaah yang sangat banyak berasal dari dalam negeri maupun mancanegara. Majlis Dzikir Al-khidmah merupakan sebuah organisasi, dimana organisasi ini didirikan langsung oleh Hadratussyaikh H. Ahmad Asrori Al Ishaqi Ra. pada tanggal 25 Desember 2005 di Pondok Pesantren As Salafi Al-Fitrah Meteseh, Semarang, Jawa Tengah. Majelis dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah mulai muncul pada tahun 1980-an yang didirikan oleh KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi, dimana al-khidmah awalnya masih berupa perkumpulan dari orang-orang jalanan, pencuri, preman dan sebagainya.**Abd Basyid and M Yusuf, "Konstruksi Pemahaman Jamaah Majelis Zikir Al-Khidmah Terhadap Sakralitas Banyu Mana> Qib," Dialogia 18, no. 2 (2020): 328–54.** Orang sering menyebut perkumpulan tersebut dengan sebutan "orong-orong". Awal mula KH. Ahmad Asrori dalam menyebarkan syiar Islam yaitu dengan

mengumpulkan geng orong-orong dan mengajaknya untuk mengikuti kegiatan majelis serta menasehati dakwah dengan cara dakwah bil hal yang lemah lembut. pemahaman Keagamaan 2020 Jamaah, "Strategi Dakwah Majelis Dzikir Dan Maulidurrasul Saw Al-Khidmah Kota Semarang Dalam Peningkatan," n.d. Seiring berjalannya waktu, jamaah semakin banyak di berbagai daerah termasuk sekitar Surabaya seperti Gresik, Madura, Lamongan dan Sidoarjo.

Majlis dzikir Al-Khidmah dalam berdzikir kepada Allah SWT dilakukan secara bersama-sama, dengan membaca istighosah, manaqib Syekh Abdul Qodir dan Maulidurrasul. Serta mendoakan kedua orang tua, para leluhur, guru sampai *arwahul muslimin wal muslimat al akhyai minhum wal amwat.* (Kusumawati, 2021) Dengan adanya majlis dzikir Al-Khidmah yang sering di laksanakan di Dusun Bali Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Di harapkan banyak remaja yang berpartisipasi serta berkhidmah dalam kegiatan majlis dzikir Al-Khidmah. Karena dalam majlis Al-Khidmah ini tidak harus dari kalangan berada. Siapa pun yang senang boleh mengikuti majlis Al-Khidmah.

Selain itu setelah terbentuknya Ukhsafi Cople Community yang dirintis oleh putra Romo KH. Ahmad Asrori Al Ishaqi RA. Agus M Nurul Yaqin Al Ishaqy Ra. atau biasa disebut dengan Gus Nico adalah putra bungsu alm. KH. Ahmad Asrori al-Ishaqi r.a. Beliau adalah yang menghidupkan kembali Cople Community. (Firdaus et al., 2021) Awalnya komunitas ini hanya terdiri dari beberapa anak muda yang berkhidmah kepada gus Nico dan ditugasi mengurus binatang piaraannya yang menjadi hobinya. **Ahmad Syamsul Muarif, "Rekontruksi Remaja Pecandu Zat Adiktif Melalui Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Oleh Komunitas Cople," Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling 2, No. 3 (2019): 198–211.** Komunitas ini dideklarasikan kembali pada tanggal 23 Mei 2009. Gus Nico ingin melengkapi gerakan al-Khidmah dengan memfokuskan wilayah dakwahnya pada anak-anak muda atau anak jalanan yang notabenebenya kurang sadar terhadap pentingnya beragama. Meminjam istilah tipologi Clifford Geertz dalam bukunya *the religion of java*, tipe golongan ini bisa dimasukkan dalam kaum abangan. (Rahman, 2019)

Metode dan strategi dakwah gus Nico mirip-mirip dengan yang pernah dilakukan oleh alm. KH. Asrori al-Ishaqi r.a. (ayahnya). Beliau memulai strategi dakwahnya mendekati dan bergaul bersama mereka (anak-anak muda yang notabenebenya bejat, kurang sadar terhadap pentingnya agama, lebih menuruti nafsunya, yang berakhir dengan kesengsaraan) dengan cara yang halus dan lembut. Muarif, "Rekontruksi Remaja Pecandu Zat Adiktif Melalui Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Oleh Komunitas Cople." Awalnya ikut nimbrung ngopi, kemudian mengajak mereka ngeband, beliau juga mengikuti aktivitas yang mereka sukai seperti trek-trekan di malam hari dan bonek, namun beliau juga menyelipi spiritual religius dengan bahasa guyonan, mengajak mereka berdzikir, apabila waktunya sholat beliau juga mengajak mereka sholat. Secara perlahan dan lama kelamaan mereka semua banyak yang bertaubat dan ikut beliau. Memang hal seperti itu tidak muda butuh kesabaran dan komitmen yang kuat. Ada juga yang langsung ikut ada juga yang tidak. (Firdaus et al., 2021)

Ukhsafi Cople Community merupakan gabungan antara Ukhsafi dan Cople Community, Ukhsafi merupakan sebuah perkumpulan alumni-alumni santri. Sedangkan Cople Community merupakan perkumpulan anak-anak jalanan memiliki ciri khasnya sendiri, seperti rambut gondrong, bertato dan anarkis didekati melalui hati supaya mau mendekatkan diri pada Allah dengan cara berkumpul di suatu majlis

dzikir. Pada penelitian ini di fokuskan pada majlis dzikir Al Khidmah yang berada di Dusun Bali Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

Kegiatan majelis dzikir Al-Khidmah di Dusun Bali Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan diantaranya kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan mingguan Khusus (murid Ath Tariqah yang sudah baiat), kegiatan bulanan Ahad ke 4 yang dilaksanakan di dalam bulan Islam (hijriyyah), dan pada kegiatan tahunan atau Haul di Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan yang di hadiri ribuan jamaah dari dalam Desa maupun luar Desa dengan berbagai macam tingkatan dari usia anak-anak sampai lanjut usia berkumpul jadi satu dalam majlis dzikir Al Khidmah. Oleh karena itu peneliti mengambil judul Peran majlis dzikir Al-Khidmah dalam mengurangi kenakalan remaja di Dusun Bali Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

B. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif. Untuk jenis penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang jenis datanya kualitatif, berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen. Metode yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (field research), yaitu sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kancah atau lokasi tertentu.

C. Hasil dan pembahasan

A. Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja

1. Kondisi Remaja di Dusun Bali Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan

Dalam kehidupan sekarang yang serba modern, banyak muncul berbagai macam masalah yang di hadapi remaja. Banyak remaja yang terpengaruhi suatu hal negatif oleh alat komunikasi yang serba canggih itu. Salah satunya lebih banyak menyibukkan diri dengan bermain gadget dan terpengaruh berbagai macam penyimpangan-penyimpangan sosial yang di lakukan oleh remaja.

Melihat hasil observasi yang sudah di lakukan oleh peneliti, bahwasanya peneliti telah mendapatkan informasi yakni kondisi kenakalan remaja di Dusun Bali sama halnya dengan kenakalan remaja yang ada di desa lain, akan tetapi remaja Dusun Bali dalam kegiatan keagamaan aktif dan baik. "Hasil Oservasi Dari Penulis" 25 Juni, 2024. Hal ini selaras dengan apa yang di utarakan Bapak Sun'an Rifa'i bahwa keadaan remaja di Dusun Bali ini rata-rata dalam kegiatan sosial bagus. Faktor yang mendorong hal tersebut salah satunya ialah dari peran ulama, keberadaan Lembaga Pendidikan baik Formal maupun Non Formal, dan kegiatan-kegiatan Keagamaan.

Dalam hal pergaulan, remaja saat ini banyak terpengaruh oleh perkembangan zaman yang serba teknologi, tetapi masih dalam keadaan wajar. Sedangkan di Dusun Bali, pergaulan remaja masih banyak yang di awasi, terutama di tempat-tempat tertentu seperti lapangan dan alun-alun Dusun. "Hasil Wawancara Dari Salah Satu Narasumber Sun'an Rifa'i Selaku Pemuka Agama Dusun Bali & Ketua Pc Al Khidmah Kecamtan Sukodadi" 20 Juni, 2024.

Pernyataan ini hampir selaras dengan Bapak Abdul Manaf yang merupakan salah satu orang tua remaja di Dusun Bali, beliau menyatakan cara saya menghindarkan anak dari dampak negatif dengan cara memantau dengan siapa anak berkumpul dan membatasi waktu anak dalam berkumpul dengan lingkungan remaja. "Hasil Wawancara Dari Bpk Abdul Manaf Selaku Orang Tua Remaja Dusun Bali" 3 Juli, 2024.

Selain adanya pengaruh dari para ulama dan orang-orang sholeh. Remaja juga mengikuti apa yang di lihatnya mencontoh perlakuan orang-orang yang baik. Hal ini di sampaikan oleh Ibu Mur sebagai salah satu orang tua remaja di Dusun Bali, yang menyatakan Orang tua harus memberikan pengarahannya dan memberi contoh secara langsung supaya anak bisa mengikuti hal-hal yang baik. “Hasil Wawancara Dari Ibu Mur Selaku Orang Tua Remaja Dusun Bali” 5 Juli, 2024.

Kondisi remaja yang baik dan kondusif serta bisa terhindar dari pergaulan yang menyimpang ini, tidak bisa lepas dari pantauan orang tua remaja di Dusun Bali, seperti halnya yang di ungkapkan oleh Ibu Mur, cara beliau menghindarkan anak dari dampak negatif pergaulan remaja dengan diajak kegiatan Al-Khidmah, karena dalam Majelis Dzikir Al-Khidmah banyak terdapat nilai-nilai *Akhlaqul karimah*. “Hasil Wawancara Dari Ibu Mur Selaku Orang Tua Remaja Dusun Bali. 5 Juli 2024”

Kondisi remaja yang dipaparkan oleh hasil wawancara dan observasi diatas kemudian diperjelas lagi dengan wawancara langsung dengan remaja Dusun Bali. Ketika remaja Dusun Bali diberi pertanyaan tentang kondisi sebelum mengikuti Majelis Dzikir Al-Khidmah jawaban mereka hampir sama. Dari empat informan remaja Dusun Bali, yang pertama Saudara Kurniawan Santoso.

“Kondisi saya sebelum mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah sulit dinasihati dan saya merasakan kebimbangan dengan begitu saya mudah dipengaruhi teman saya yang tidak senang dengan majlis dzikir”. Hasil Wawancara Dari Narasumber Kurniawan Santoso Selaku Remaja Dusun Bali 5 Juli, 2024.

Yang kedua Saudara M. Indra Santoso.

“Kondisi saya sebelum mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah sulit di nasihati dan bandel”. “Hasil Wawancara Dari Narasumber M. Indra Santoso Selaku Remaja Dusun Bali” 7 Juli, 2024.

Yang ketiga Saudara Achmad Rosyad Elifuddin.

“Sebelum saya mengikuti majlis Al-Khidmah kondisi saya masih sama dengan remaja lain di luar sana yang belum paham tentang keagamaan dengan demikian saya mudah di pengaruhinya oleh teman-teman saya supaya tidak menghadiri majlis dzikir Al-Khidmah”. “Hasil Wawancara Dari Achmad Rosyad Elifuddin Selaku Remaja Dusun Bali” 4 Juli 2024.

Dan yang keempat Saudara Gagah Septiansyah

“Kondisi saya sebelum mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah masih terbawa pada hal kesenangan duniawi dan mudah di pengaruhinya teman karena masih remaja yang dipikirkan hanya senang-senang saja dan jangan ikut majlis dzikir”. “Hasil Wawancara Dari Gagah Septiansyah Selaku Remaja Dusun Bali” 2 Juli, 2024.

Dari hasil pemaparan diatas dengan remaja Dusun Bali, dapat di simpulkan bahwa kondisi mereka sebelum mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah ini dalam keadaan yang labil, dimana dalam masa remaja ini mulai mempunyai pendapat dan menilai pendapatnya paling benar, dengan demikian ketika mendapatkan nasihat dari orangtua mereka membantah. Dan pada usia remaja dimana remaja yang baru mencari jati diri mereka, maka mudah terpengaruh dan belum bisa membekali dirinya dalam pergaulan dengan bekal agama karena belum pahamnya pentingnya peranan agama.

Kondisi informan remaja sesudah mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah jawabannya

pun juga hampir sama yang pertama Saudara kurniawan Santoso.

“Perubahan saya ya setelah paham dzikir itu apa perubahan lebih patuh pada orang tua dahulunya saya bandel ketika orang tua menasihati tidak pernah saya dengarkan.”.Hasil Wawancara dari narasumber kurniawan santoso selaku remaja Dusun Bali 5 Juli, 2024.

Yang kedua Saudara M. Indra Santoso

“Semenjak mengikuti majlis dzikir Al- Khidmah kondisi saya lebih kalem dan lebih nurut orang tua dan ketika di nasihati tidak membantah”.“Hasil Wawancara Dari Narasumber M. Indra Santoso Selaku Remaja Dusun Bali. 7 Juli 2024”

Yang ketiga Saudara Achmad Rosyad Elifuddin

“Saya merasa setelah mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah bersikap lebih dewasa dan juga serta perilaku setiap hari berubah menjadi lebih baik”.“Hasil Wawancara Dari Achmad Rosyad Elifuddin Selaku Remaja Dusun Bali.4 Juli 2024”

Dan keempat Saudara Gagah Septiansyah

“Perubahan saya setelah mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah ini yang saya rasakan saya merasakan lebih merasakan ketenangan mengetahui hidup ini harus seimbang. Meskipun masih muda tetap berpikir untuk kedepannya juga”.“Hasil Wawancara Dari Gagah Septiansyah Selaku Remaja Dusun Bali.2 Juli 2024”

Jadi dari paparan diatas dapat di simpulkan, kondisi remaja di Dusun Bali pada dasarnya sama halnya dengan kondisi remaja yang ada di desa lain. Tetapi dengan adanya majlis dzikir di Dusun Bali ini, bisa membantu remaja untuk bersikap dan berperilaku yang baik menghormati orang tua, dapat mencontoh suri tauladan para ulama, kiyai, dan orang-orang sholeh yang berada di Dusun Bali. Dengan ini, bisa merasakan ketenangan dan menimalisir dari kenakalan remaja dan mencegah dari pergaulan yang bebas.

a. Kondisi Remaja Dusun Bali Sebelum Mengikuti Majelis Dzikir Al-Khidmah

1) Remaja susah menerima nasehat

Diterangkan dalam bukunya Sarlito W. Sarwono yang berjudul Pengantar Psikologi Umum, masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh dengan kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat bahkan sering kali bagi polisi, hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi- situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol menjadi kenakalan remaja dalam usahanya mencari identitas dirinya sendiri, seorang remaja sering membantah orang tuanya karena ia mulai memiliki pendapat sendiri, cita-cita serta nilai-nilai sendiri yang berbeda dengan orang tuanya.(Sarlito W. Sarwono, n.d.)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa remaja Dusun Bali mengalami masa yang penuh dengan kesukaran. Yang ketika di nasihati, remaja Dusun Bali mudah membantah dan bandel. Maka dapat disimpulkan bahwa Kondisi remaja Dusun Bali sebelum mengikuti majlis dzikir Al- Khidmah sulit dinasihati, hal ini sesuai dengan teori masa remaja merupakan masa transisi anak- anak menuju dewasa yang menyebabkan munculnya perilaku-perilaku aneh berupa dalam mencari jati dirinya, remaja mudah membantah orang tua karena mulai mempunyai pendapat sendiri.

2) Remaja mudah di pengaruhi hal negatif

Sudah di jelaskan sebelumnya di mana masa remaja di kenal dengan masa kesukaran,

dengan demikian remaja yang masih labil atau masih dalam masa transisi masa anak-anak menuju masa dewasa yang mudah terjadi konflik pada diri remaja.

Dalam bukunya Samsyu Yusuf dan Juntika Nurihsan dalam bukunya yang berjudul Landasan Bimbingan dan Konseling Islam menyebutkan, manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Namun manusia mempunyai hawa nafsu (naluri atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan), dan juga dari pihak luar yang senantiasa berusaha menggoda atau menyelewengkan manusia dari kebenaran, yaitu setan, manusia sering terjerumus melakukan perbuatan dosa. Agar manusia dapat mengendalikan hawa nafsunya dan terhindar dari godaan setan (sehingga dirinya tetap suci), maka manusia harus beragama, atau bertaqwa kepada Allah Swt dengan cara beriman, dan beramal shalih, atau menjalankan perintah Allah atau menjauhi larangan Allah. (Syamsu Yusuf dan Juntika, n.d.) Apabila manusia telah bertaqwa kepada Allah, berarti dia telah memelihara fitrahnya, dan ini juga berarti bahwa dia termasuk orang yang akan memperoleh rahmat Allah.

Peneliti dalam observasinya menemukan, bahwa kondisi remaja sebelum mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah remaja mudah di pengaruhi oleh teman-temannya dengan mengajak supaya tidak mengikuti majlis dzikir. Selain itu juga, temannya ketika diajak majlis dzikir malah mengajak balik untuk bermain saja. Apalagi di usia remaja, dalam pikirannya bisa mengikuti trend yang ada di lingkungan temannya. Maka dapat disimpulkan, bahwa kondisi remaja Dusun Bali sebelum mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah ini sesuai dengan teori manusia dilahirkan dalam keadaan suci, namun manusia mempunyai naluri atau dorongan untuk memenuhi kebutuhannya. Dan juga pihak luar senantiasa menggoda atau menyelewengkan manusia dari kebenaran. Hal ini juga di rasakan remaja Dusun Bali sebelum mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah yakni mudah dipengaruhi hal negatif oleh teman-temannya. Maka dapat disimpulkan bahwa remaja Dusun Bali mudah dipengaruhi oleh teman- temannya sesuai dengan teori mendapatkan dorongan dari pihak luar supaya tidak menghadiri majlis dzikir Al-Khidmah.

b. Kondisi Remaja Dusun Bali Sesudah Mengikuti Majlis Dzikir Al-Khidmah

1) Menghormati Orang Tua

Dalam bukunya Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan yang berjudul Landasan Bimbingan dan Konseling Islam, kemampuan individu (anak) untuk dapat mengembangkan potensi “taqwa” dan mengendalikan “fujur”-nya, tidak terjadi secara otomatis atau berkembang dengan sendirinya, tetapi memerlukan bantuan orang lain, yaitu melalui pendidikan agama (bimbingan, pengajaran, dan pelatihan), terutama dari orang tuanya sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga. (Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, n.d.-b)

Peneliti dalam observasinya menemukan, hal yang menunjukkan bahwa kondisi remaja Dusun Bali setelah mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah bisa menghormati orang tua. Perubahan remaja Dusun Bali setelah mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah ini sesuai dengan teori yang dimana remaja Dusun Bali mengalami perubahan sikap dari yang mudah membantah ketika di nasihati, menjadi menghormati orang tua dan ketika di nasihati tidak membantah. Hal dikarenakan remaja Dusun Bali mendapatkan pendidikan agama melalui majlis dzikir Al-Khidmah. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi remaja Dusun Bali sesudah mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah mendapatkan pendidikan agama yang berupa melalui majlis dzikir Al-Khidmah bisa menghormati orang tua dengan cara tidak membantah ketika dinasihati.

2) Bersikap Lebih Baik dan Sopan

Pada bukunya Zakiyah Drajat yang berjudul Ilmu Jiwa Agama, tingkah laku keagamaan itu sendiri umumnya didorong oleh adanya suatu sikap keagamaan yang

merupakan keadaan yang ada pada diri seseorang. Sikap keagamaan seperti dijelaskan sebelumnya merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap semua agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur kognitif. Oleh karena itu, sikap keagamaan merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindak keagamaan dalam diri seseorang. Dengan sikap itulah akhirnya lahir tingkah laku keagamaan sesuai dengan kadar ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya. (Drajat, 1998)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi remaja Dusun Bali sesudah mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah mengalami perubahan bersikap lebih baik atau sopan. Hal ini sesuai dengan teori sikap keagamaan merupakan interaksi kompleks antara pengetahuan, perasaan dan tindak keagamaan dalam diri seseorang. Dengan demikian lahir sikap keagamaan sesuai dengan agama. Maka dapat disimpulkan bahwa remaja Dusun Bali sesudah mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah mendapatkan pemahaman agama yang cukup sehingga bersikap lebih baik yang berupa bisa bersikap lebih dewasa.

3) Merasakan Ketenangan

Diterangkan dalam jurnal Disertasi oleh Moch. Dony Dermawan yang berjudul Sejarah Lahir dan berkembangannya Perkumpulan Jamaah Al Khidmah, Pangkal berdzikir ialah bentuk kecintaan kepada Allah dan ujung akar dari dzikir adalah menjadikan kecintaan ini menjadi suatu keharusan dan kepastian yang harus dimiliki oleh hati. Bentuk kecintaan inilah tujuan tertinggi seorang manusia untuk lebih dekat mengingat Allah. Dengan demikian, jelaslah bahwa bukan sekedar untuk mengingat saja. Seperti halnya dengan tujuan pengetahuan yaitu menggunakannya, sedangkan membaca Al-Qur'an mengamalkannya. (Moch Dony Dermawan, 2016)

Tujuan mengingat Allah adalah kecintaan pada dzat yang selalu disebut-sebut, sehingga pengetahuan dan kecintaan kepada Allah bisa di kembangkan dan kedekatannya bisa dicapai. Dengan mengingat Allah seseorang dapat mengarahkan hati dan lidahnya kepada Allah. Akan tetapi, ketika ia sudah terbiasa mengingat Allah secara terus menerus, maka seseorang tersebut mulai mencintainya. Akibatnya rasa cinta itu pun menembus ke dalam relung hati dan qalbu seseorang tersebut. Tanpa itu, jiwanya tidak bakal damai dan tenang. Menurut kaum sufi, tujuan dari mengingat Allah secara terus-menerus adalah membangkitkan rasa cinta kepada Allah.

Menurutnya, sebab pencintaan dan sumber kebijaksanaan adalah mencintainya Allah dan mengingatnya. Dan salah satunya di buktikan dengan berdzikir.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi remaja Dusun Bali mengalami ketenangan sesudah mengikuti majlis dzikir Al- Khidmah hal ini sesuai dengan teori ketika hati terus menerus mengingat Allah akan memunculkan ketenangan hati. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi remaja Dusun Bali sesudah mengikuti majlis merasakan ketenangan yang berupa mengingat Allah dengan cara berdzikir di majlis dzikir Al-Khidmah.

2. Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja di Dusun Bali Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan

Masa remaja adalah masa yang paling penting, dimana remaja memulai mencari jati dirinya dengan berbagai cara. Pada masa ini mereka memasuki masa goncang, karena pertumbuhan cepat di segala bidang terjadi. Anak ketika sudah memasuki masa remaja mulai mempunyai pendapat tersendiri, bahkan pendapat orang tua tidak didengarkan maka munculah penyimpangan dalam pergaulan remaja. Untuk menimalisir kenakalan remaja ini perlunya adanya kegiatan-kegiatan positif yang bisa diikuti para remaja.

Para ulama', tokoh masyarakat, pemerintahan dan pengurus jama'ah Al Khidmah serta orang tua selalu berusaha untuk mengoptimalkan remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Diantaranya pada saat peringatan hari besar islam.

Ketika melakukan observasi pada remaja di Dusun Bali, peneliti mendapatkan hasil bahwa rata-rata remaja di Dusun Bali dalam kegiatan keagamaan khususnya majlis dzikir Al-Khidmah ikut berpartisipasi. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan Bapak Sun'an Rifa'i, yang menyatakan.

"Selain remaja mengikuti kegiatan keagamaan, remaja banyak yang membantu untuk membagikan nasi bungkus, menggelar tikar alas duduk untuk jamaah dan penarik kotak amal". "Hasil Wawancara Dari Salah Satu Narasumber Sun'an Rifai Selaku Pemuka Agama Dusun Bali & Ketua Pc Al Khidmah Kecamatan Sukodadi. 20 Juni 2024"

Pernyataan tersebut bisa diperkuat lagi ketika peneliti melakukan observasi yang juga menemukan para remaja ini selain sebagai pembagi nasi bungkus, menggelar tikar, penarik kotak amal remaja ini juga membantu dalam petugas parkir kendaraan para jamaah, supaya tertata rapi dan aman serta bisa menciptakan rasa tenang bagi jamaah dalam mengikuti majlis dzikir karena kendaraannya aman. "Hasil Oservasi Dari Penulis. 15 Juni 2024"

Adanya majlis dzikir Al-Khidmah Ini sangat berperan bagi remaja. Hal ini bisa di perkuat dari hasil wawancara dengan informan remaja Dusun Bali mengenai peran dari majlis dzikir Al- Khidmah. yang pertama Saudara Kurniawan Santoso.

"Sangat berperan karena majlis dzikir ini sangat meningkatkan iman saya sebagai remaja yang masih gampang untuk di pengaruhi. Dengan mengikuti majlis Al-Khidmah dan berkumpul dengan orang yang baik ini bisa membentuk pribadi yang baik, Semua kegiatan Al-Khidmah saya ikuti dari di desa sampai di luar desa dan jika berada diluar desa tergantung pada orang tua dan Ketika berdzikir bersama-sama hati saya merasakan ketenangan". Hasil Wawancara dari narasumber kurniawan santoso selaku remaja Dusun Bali 5 Juli 2024.

Kedua Saudara M. Indra Santoso,

"Yang saya rasakan majlis dzikir Al-Khidmah ini Sangat berperan, karena dari majlis ini banyak manfaat yang bisa di petik dari salah satu bagaimana kita menghormati seorang guru, Semua kegiatan yang ada pada majlis dzikir Al-Khidmah dari awal-sampai akhir dari istighosah, maulid Nabi dan mauidoh hasanah dan Saya merasakan ketenangan Ketika berdzikir *Lailahailallah* hati saya bergetar karena dalam dzikir ini bersama-sama dengan jamaah lainnya". "Hasil Wawancara Dari Narasumber M. Indra Santoso Selaku Remaja Dusun Bali. 7 Juli 2024"

Ketiga Saudara Achmad Rosyad Elifuddin,

"Majlis dzikir Al-Khidmah ini Sangat berperan dari bisa memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih dewasa, Kegiatan majlis dzikir Al-Khidmah yang saya ikuti Tahlil, dzikir, dan juga pembacaan maulid dan Saya meraskan ketenangan di setiap dimana disitu ada majlis Al-Khidmah disitu saya merasakan ketenangan". "Hasil Wawancara Dari Achmad Rosyad Elifuddin Selaku Remaja Dusun Bali. 4 Juli 2024"

Keempat Saudara Gagah Septiansyah,

"Majlis dzikir Al-Khidmah ini sangat berperan, dengan majlis ini saya bisa merubah dan memperbaiki diri yang sebelumnya belum mengerti dan menjadi mengerti dari majlis

dzikir ini, Selain kegiatan majlis dzikir Al-Khidmah, saya juga mengikuti kegiatan sosial (*Khidmah*) dalam Al-Khidmah. *Khidmah* ini dalam bentuk apapun tenaga yang dibutuhkan dan saya bisa maka saya membantunya. Saya bisa merasakan ketenangan dalam majlis ini, ketika saya dan keluarga saya berserta orang-orang lain bersama dalam berkumpul yang semata-mata memuji dan bersyukur kepada Allah SWT dan bershawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, tapi paling inti disaat berdzikir bersama-sama". "Hasil Wawancara Dari Gagah Septiansyah Selaku Remaja Dusun Bali. 2 Juli 2024"

Dari hasil wawancara dengan informan remaja Dusun Bali ini dapat disimpulkan, bahwa peran majlis dzikir Al-Khidmah dalam mengurangi kenakalan remaja sangat berperan bagi remaja yang ada di dusun tersebut, dari berperan sebagai pengontrol remaja supaya tetap dalam keadaan iman, dan dari pengaruh-pengaruh suatu hal yang negatif, sebagai contoh bagaimana berbuat dan bertingkah laku baik terhadap guru dan sebagai wadah perubahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, para informan ketika menghadiri majlis dzikir Al-Khidmah merasakan ketenangan saat berdzikir dan membaca shawat maulid Nabi Muhammad SAW secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pengurus majlis dzikir Al- Khidmah, peneliti juga mendapat informasi adanya peran Majelis dzikir Al-Khidmah di Dusun Bali seperti yang di Sampaikan oleh Bapak Sun'an Rifa'i

"Sangat berperan. Dengan adanya majlis dzikir ini bisa mengajari remaja remaja untuk beramal, beramal ini bukan harus berupa uang atau barang melainkan tenaga. Seperti yang di paparkan tadi bahwa remaja bisa andil dalam berkhidmah sebagai pembagi nasi bungkus, tikar alas duduk dan kotak amal". "Hasil Wawancara Dari Salah Satu Narasumber Sun'an Rifa'i Selaku Pemuka Agama Dusun Bali & Ketua Pc Al Khidmah Kecamatan Sukodadi. 20 Juni 2024"

Sedangkan bapak Bukhori yang juga sebagai pengurus Al- Khidmah menyatakan.

"Peran Al-Khidmah di Dusun Bali ini sangat baik, dapat menarik remaja dalam berpartisipasi dalam kegiatan majlis tersebut dan dapat meningkatkan sikap dalam kegiatan agama". "Hasil Wawancara Dari Bapak Bukhori Selaku Pengurus Jama'ah Al Khidmah Dusun Bali" 26 Juni, 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa peran majlis dzikir Al-Khidmah ini sangat berperan dalam mengurangi kenakalan remaja di Dusun Bali. Hal ini dapat dilihat dari jawaban hasil wawancara dengan remaja Dusun Bali yang menyebutkan dengan peran majlis dzikir dapat meningkatkan Iman dalam menghadapi pengaruh negatif, berbuat dan bertingkah laku baik serta bisa menghormati orang yang tua terutama orang tua dan guru. Hal ini juga di perkuat dari pernyataan dari pengurus Al-Khidmah, dengan peran adanya majlis dzikir Al-Khidmah ini bisa membentuk sikap remaja dalam kegiatan-kegiatan agama lebih baik. Tokoh agama dan masyarakat y menyebutkan bahwa peran majlis dzikir Al-Khidmah ini untuk bisa memberi contoh supaya remaja terbiasa untuk beramal. Dan beramal itu tidak harus berupa uang dan barang melainkan tenaga untuk membantu mensukseskan kegiatan majlis dzikir Al-Khidmah.

Berbicara mengenai peranan, tentu tidak bisa terlepas dari status (kedudukan), meskipun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, namun kedekatannya sangat terasa sekali. Dengan adanya peran ini bisa membentuk pribadi-pribadi yang dahulunya kurang menjadikan lebih baik dari

sebelumnya. Demikian juga pada majlis dzikir Al-Khidmah pada Dusun Bali berperan sebagai pengontrol remaja dari pengaruh- pengaruh negatif selain itu juga majlis dzikir Al-Khidmah sebagai media untuk menguatkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Meningkatkan Keimanan

Menurut Glock dan Stark dalam jurnal oleh Saliyo yang berjudul Pengaruh Religiusitas Jamaah Masjid Az-Zuhud Petanahan Kebumen Terhadap Perilaku Toleransi Beragama dengan Kepribadian yang Dimilikinya, Agama atau religiusitas juga akan mempengaruhi watak kepribadian seseorang. bahwa religiusitas merupakan sistem yang menimbulkan nilai, keyakinan, dan sistem perilaku yang terlembaga yang semuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang maknawi. Religiusitas merupakan komitmen dengan agama yang diyakininya yang dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari baik yang tampak ataupun tidak tampak. **Saliyo, “Pengaruh Religiusitas Jamaah Masjid Az-Zuhud Petanahan Kebumen Terhadap Perilaku Toleransi Beragama dengan Kepribadian yang Dimilikinya”, No.1 (Juni,2018), 70.**

Pada bukunya H.M Arifin yang berjudul Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, menurut penyelidikan Rumke, keraguan terhadap kebenaran adanya tuhan atau agama adalah merupakan proses permulaan timbulnya iman kepada Tuhan. Keraguan demikian timbul pada periode mendekati pubertas. H.M Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi (Jakarta: Bumi Aksara,).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa majlis dzikir Al-Khidmah berperan meningkatkan keimanan remaja Dusun Bali sesuai dengan teori agama adalah permulaan timbulnya iman kepada Tuhan. Pada teori lain menyebutkan sikap Berdasarkan teori diatas sikap religiusitas remaja bisa terlihat dan tidak terlihat. Hal ini bisa dilihat dari sikap remaja yang secara langsung tidak bisa dilihat melainkan bisa dirasakan oleh remaja yang membekali dirinya dengan ajaran-ajaran agama. Maka dapat disimpulkan bahwa keimanan seseorang tidak bisa dilihat oleh orang lain namun dirasakan. Hal ini juga rasakan oleh remaja Dusun Bali.

b. Ketenangan Hati

Dalam bukunya Said Aqil Siroj yang berjudul Tasawuf Sebagai Kritik Sosial, dalam konteks “ingat kepada Allah” ini, umat Islam tidak pernah lepas dari tiga hal: doa, wirid, dzikir. Doa adalah permintaan atau permohonan sesuatu kepada Allah untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat. Wirid merupakan bacaan tertentu untuk mendapatkan “aliran” berkah dari Allah. Sementara Dzikir adalah segala gerak-gerik dan aktivitas yang berobsesi pada kedekatan atau *taqarrub* kepada Allah. Mengucapkan kata-kata tertentu yang mengandung unsur ingat kepada Allah juga termasuk dzikir. Dzikir sangat penting karena dalam pandangan kesufian ia merupakan langkah pertama cinta kepada Allah. **Said Aqil Siroj, Tasawuf Sebagai Kritik Sosial, 86.**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa remaja Dusun Bali dalam mengikuti majlis dzikir Al- Khidmah merasakan ketenangan setelah melakukan dzikir bersama-sama membaca manakib, maulid dan mendengarkan mauidoh hasanah. Dzikir sangat penting karena dalam pandangan kesufian merupakan langkah pertama cinta Allah. Maka dapat disimpulkan bahwa remaja Dusun Bali merasakan ketenangan dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah sesuai dengan teori yang berupa berdzikir bersama-sama.

c. Bersikap Baik

Dalam bukunya Zakiyah Drajat yang berjudul Ilmu Agama, tingkah laku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa jiwa keagamaan yang berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri.

Agama bagi manusia, memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan batinnya. Oleh karena itu kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang banyak menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib. Dari kesadaran dan pengalaman agama ini pula kemudian munculnya tingkah laku keagamaan yang diekspresikan seseorang. (Zakiyah Drajat, n.d.)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkah laku keagamaan atau sikap remaja Dusun Bali lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori tingkah laku keagamaan yang berdasarkan dari kesadaran remaja Dusun Bali dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah ini diekspresikan melalui perubahan remaja menjadi baik. Maka dapat disimpulkan bahwa peran majlis dzikir ini bisa memperbaiki sikap remaja Dusun Bali lebih baik yang berupa sikap remaja lebih paham agama.

Majlis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan religiusitas remaja sangatlah di perlukan untuk remaja. Karena remaja dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah bisa merasakan dari ketiga fungsi peran agama, dari mengingat Allah dengan cara berdzikir, beramal shaleh dengan berkhidmah (membantu keperluan majlis dzikir). Memelihara jiwa dengan menghadirkan diri dalam majlis yang mulia, berdzikir, manakib, bersholawat dan berdoa bersama-sama. Memelihara akal, remaja bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan berbagai hambatan remaja masih mengikuti majlis dzikir, di majlis ini remaja juga bisa belajar melalui mauidoh hasanah yang di sampaikan oleh para kiyai, ulama dan orang sholeh. Dengan demikian sangatlah diperlukan majlis-majlis yang seperti ini untuk membentuk karakter remaja yang agamis.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Dusun Bali Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Dalam Mengikuti Majlis Dzikir Al- Khidmah

Peran majlis dzikir Al-Khidmah dalam mengurangi kenakalan remaja di Dusun Bali Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan tidak selamanya lancar, karena ada beberapa faktor yang di hadapi remaja Dusun Bali. Hal itu berdasarkan hasil observasi dan wawancara remaja sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Remaja Dusun Bali Dalam Mengikuti Majlis Dzikir Al-Khidmah

Keberadaan peran majlis dzikir Al- Khidmah mendorong remaja Dusun Bali untuk aktif dalam kegiatan agama. Hal itu tidak bisa lepas dari dukungan berbagai elemen masyarakat yang terdiri dari ulama', tokoh masyarakat, pemerintahan dan orang tua.

Setelah melakukan wawancara kepada informan remaja Dusun Bali, peneliti mendapat informasi sebagai berikut yang pertama Saudara Kurniawan Santoso.

"Pendukung saya dalam mengikuti majlis ini adalah orang tua yang selalu mengajak saya untuk hadir bersama dalam majlis dzikir". Hasil Wawancara dari narasumber kurniawan santoso selaku remaja Dusun Bali 5 Juli 2024.

Kedua Saudara M. Indra Santoso.

"Pendukung saya dalam majlis dzikir Al-Khidmah adalah orang tua yang selalu memberi semangat untuk hadir majlis dzikir". Hasil Wawancara Dari Narasumber M. Indra Santoso Selaku Remaja Dusun Bali. 7 Juli 2024"

Ketiga Saudara Achmad Rosyad Elifuddin.

"Pendukungnya orang tua ketika berangkat bersama-sama dalam majlis dzikir ini, menumbuhkan rasa semangat untuk hadir dan lingkungan". Hasil Wawancara Dari Achmad Rosyad Elifuddin Selaku Remaja Dusun Bali. 4 Juli 2024"

Keempat Saudara gagah Septiansyah.

“Pendukung saya dalam majlis dzikir Al-Khidmah adalah orang tua dan lingkungan. Karena lingkungan saya sangat mendukung dan saya sering berangkat bersama-sama jamaah di sekitar rumah saya”. “Hasil Wawancara Dari Gagah Septiansyah Selaku Remaja Dusun Bali. 2 Juli 2024”

Ketika peneliti melakukan observasi pada kegiatan majlis dzikir ini. Kegiatan majlis dzikir ini tidak di laksanakan pada pagi dan siang hari saja melainkan malam juga ada kegiatan majlis dzikir ini. “Hasil Oservasi Dari Penulis. 25 Juni 2024” Dengan adanya dukungan dari orang tua, bisa mendorong remaja untuk aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan majlis dzikir. Hal ini juga dikuatkan remaja berangkat ke majlis dzikir bersama orang tua seperti yang telah di ungkapkan oleh remaja Saudara Kurniawan Santoso dan Saudara Achmad Rosyad Elifuddin.

Dukungan dari orang tua ini menjadi tombak semangat remaja, karena remaja mendapat dukungan sepenuhnya dari orang tua. Seperti pernyataan dari Bapak Hasan.

“Pendukungnya ketelatenan orang tua dalam mendukung remaja mengikuti majlis dzikir (merayu supaya remaja mau hadir dalam majlis dzikir).” “Hasil Wawancara Kepada Bapak Hasan Selaku Tokoh Masyarakat Dusun Bali. 28 Juni 2024”

Selain dukungan dari orang tua, remaja juga mendapatkan dukungan dari panitia majlis dzikir seperti yang dituturkan oleh Ibu Rifa’

“Keterlibatan remaja dalam kegiatan majlis dzikir tersebut menumbuhkan rasa semangat untuk hadir dalam majlis” “Hasil Wawancara Kepada Ibu Rifa’ Selaku Tokoh Masyarakat Dusun Bali. 27 Juni 2024”

Hal ini yang di maksud keterlibatan remaja dalam majlis dzikir di perkuat hasil observasi peneliti keterlibatan remaja ini, remaja diikutsertakan dalam khidmah (membantu) panitia dalam menyukseskan seperti halnya remaja menjadi petugas parkir kendaraan jamaah. “Hasil Oservasi Dari Penulis. 25 Juni 2024”

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung remaja dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah ini adalah orang tua yang selalu memberikan penyemangat untuk mengikuti majlis dzikir dan lingkungan yang mendukung remaja untuk hadir dalam majlis dzikir Al- Khidmah.

Pada bukunya Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan yang berjudul Landasan Bimbingan dan Konseling Islam, Apabila lingkungan bersikap masa bodoh, acuh tak acuh atau bahkan melecehkan ajaran agama, dapat di pastikan anak akan mengalami kehidupan tuna agama, tidak familier (akrab) dengan nilai-nilai agama, sehingga sikap dan perilakunya akan bersifat *impulsif*, *instrintif*, atau hanya mengikuti hawa nafsu. (Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, n.d.-a) Spiritual juga merupakan karakteristik dari kehidupan seseorang. Spiritual merupakan aktualisasi kebutuhan manusia paling tinggi yaitu aktualisasi diri transcendental.

Pada bukunya Saliyo yang berjudul Bimbingan Konseling Spiritual Sufi dalam Psikologi Positif, konseling yang menggunakan agama atau spiritual sebagai dasar hubungan antara klien yang lebih baik. Bahkan ajaran-ajaran dalam agama ataupun spiritual yang diyakininya akan dapat menjadi bahan dukungan dalam kehidupan klien yang lebih baik. Agama dan spiritual sekarang menjadi pendukung yang positif dalam berinteraksi dengan sesama teman. Agama dapat dikenalkan kembali kepada klien untuk

menjadikan kehidupan yang positif dan lebih baik dan sehat.

Apapun agamanya dan spiritual yang ajarannya tidak bertentangan dengan norma masyarakat ataupun nalar logika akal sehat keduanya sangat positif bagi perkembangan manusia. Dikatakan positif karena spiritual ataupun agama dapat sebagai penyeimbang jalan kehidupan penganutnya untuk kehidupan yang lebih baik. Bahkan mendukung kesehatan secara jasmani dan rohani. (Saliyo, n.d.-a)

1) Orang tua

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendukung remaja dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah orang tua. Maka dengan dukungan orang tua ini membuat remaja Dusun Bali bersemangat hadir mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan remaja dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah ini sesuai dengan teori bahan-bahan ajaran dalam agama yang diyakininya akan mendapatkan dukungan untuk menjadikan kehidupan yang baik dan sehat hal ini berupa remaja mendapat dukungan dari orang tua untuk menghadiri majlis dzikir.

2) Lingkungan

Temuan penelitian menunjukkan pendukung remaja Dusun Bali dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah adalah lingkungan. Lingkungan yang mendukung dalam kegiatan keagamaan juga sangat berperan bagi remaja. Remaja Dusun Bali ketika berangkat majlis dzikir bersama jamaah lingkungan rumahnya yang menjadikan dukungan remaja. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan menjadi pendukung remaja dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah sesuai dengan teori apabila lingkungan tidak peduli bersikap masa bodoh maka akan membuat remaja bermalas-malas untuk mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah hal ini sesuai dengan teori Dalam teori menyebutkan Apabila lingkungan bersikap masa bodoh, acuh tak acuh atau bahkan melecehkan ajaran agama, dapat di pastikan anak akan mengalami kehidupan tuna agama yang berupa remaja Dusun Bali dalam menghadiri majlis dzikir bersama jamaah lingkungannya.

Maka dari kedua pendukung diatas yang terdapat pada remaja Dusun Bali dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah adalah lingkungan sesuai dengan teori apabila lingkungan tidak peduli dengan remaja maka remaja akan tuna agama, namun pada Dusun Bali lingkungan mendukung remaja dalam kegiatan agama dan pada teori lain ketika lingkungan dikatakan positif akan mendukung kesehatan secara jasmani dan rohani. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan Dusun Bali ini mendukung remaja Dusun Bali dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah.

b. Faktor Penghambat Remaja Dusun Bali Dalam Mengikuti Majlis Dzikir Al-Khidmah

Ketika dalam melakukan atau menjalankan sesuatu selamanya tidak akan berjalan lancar, pasti ada yang menghambat apa yang kita lakukan. Seperti halnya remaja dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah remaja Dusun Bali mendapat berbagai hambatan yang di hadapinya.

Ketika informan ditanya mengenai hambatan dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah jawaban informan hampir sama seperti halnya yang di utarakan informan selaku remaja Dusun Bali, pertama Saudara Kurniawan Santoso menyatakan.

“Hambatan yang saya temui dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah mendapat cemooh dari teman sebaya yang membisikan “masih muda kok ikut majlis dzikir lebih baik ikut pembelajaran tentang agama” padahal di majlis dzikir juga ada pembelajaran agama (kemungkinan mereka berfikir bahwa majlis dzikir ini hanya untuk orang tua)”. Di majlis ini juga ada pembelajaran agama selain itu juga dapat ketenangan hati dalam mengikuti majlis dzikir, waktunya bertantangan dengan waktu sekolah dan biaya ketika majlis berada di luar desa”. Hasil Wawancara dari narasumber kurniawan santoso selaku remaja

Dusun Bali 5 Juli, 2024.

Kedua Saudara M. Indra Santoso

“Hambatannya jika jarak rumah dengan lokasi majlis dzikir jauh, waktunya bersamaan dengan waktu sekolah dan ketika saya mengajak teman untuk majlis dzikir teman tersebut malah mengajak bermain”. “Hasil Wawancara Dari Narasumber M. Indra Santoso Selaku Remaja Dusun Bali.7 Juli 2024” ”

Ketiga Saudara Achmad Rosyad Elifuddin

“Hambatannya ketika teman tidak mau di ajak majlisan dan waktunya bersama-sama dengan acara lain”. “Hasil Wawancara Dari Achmad Rosyad Elifuddin Selaku Remaja Dusun Bali.4 Juli 2024”

Keempat Saudara Gagah Septiansyah

“Hambatannya saya saat mengikuti majlis dzikir adalah di saat membagi waktu antara jam belajar sekolah dan acara majlis dzikir Al-Khidmah terkadang harus dibagi dengan baik dan jarak jika lokasi berada di luar desa.”. “Hasil Wawancara Dari Gagah Septiansyah Selaku Remaja Dusun Bali.2 Juli 2024”

Dari pernyataan empat informan tersebut hampir selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Rifa’, bawasannya hambatannya jika tempat majlis dzikir berada di luar desa sulit untuk mengawasinya dan jika anak tersebut memiliki teman dari luar desa yang mengajak untuk tidak menghadiri majlis dzikir (mengejek masih muda kok majlisan). “Hasil Wawancara Kepada Ibu Rifa’ Selaku Tokoh Masyarakat Dusun Bali” 27 juni, 2024. Dan pernyataan yang sama di sampaikan oleh bapak Hasan, hambatannya jika anak remaja terbentur waktu antara sekolah dengan acara majlis dzikir, karena waktunya terkadang pagi bertepatan dengan anak remaja bersekolah dan sekarang anak remaja lebih suka bermain Handphone dan males di ajak ke majlis dzikir. “Hasil Wawancara Kepada Bapak Hasan Selaku Tokoh Masyarakat Dusun Bali” 28 Juni, 2024. Jadi hambatan remaja Dusun Bali dalam mengikuti majlis Dzikir Al-Khidmah ini dari teman sebaya, tempat, lokasi dan waktu yang bersamaan dengan waktu sekolah.

Pada bukunya Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan yang berjudul Landasan Bimbingan Konseling Islam, Keberadaan hawa nafsu itu di samping memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, juga dapat melahirkan *madllarat* (ketidaknyamanan, atau kekacauan dalam kehidupan, baik personal maupun sosial). Kondisi ini terjadi apabila hawa nafsu itu tidak di kendalikan, karena memang sifat yang melekat pada hawa nafsu adalah mendorong manusia kepada keburukan atau kejahatan. Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), 135..

1) Teman

Temuan penelitian menunjukkan bahwa teman juga menjadi hambatan di karenakan karakter remaja bermacam-macam dengan demikian hambatan setiap kegiatan pasti ada, misalnya remaja yang tidak mengikuti majlis dzikir malah menjadi batu kerikil remaja yang ingin mengikuti majlis dzikir. Maka dapat disimpulkan bahwa hambatan remaja dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah ini sesuai dengan teori hawa nafsu yang mengarahkan pada hal keburukan yang berupa teman justru membujuk supaya tidak mengikuti majlis dzikir Al_Khidmah.

2) Waktu

Temuan penelitian menunjukkan hambatan remaja Dusun Bali dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah berasal dari diri remaja adalah waktu yang beramaan dengan acara lain. Maka dapat di simpulkan bahwa hambatan remaja Dusun Bali ini sesuai dengan teori hawa nafsu merupakan dorongan yang bisa mengarahkan pada hal baik atau buruk hal ini remaja Dusun Bali yang berupa belum bisa membagi dengan baik. Mana yang lebih di utamakan dan tidak saling merugikan pada kegiatannya.

3) Lokasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lokasi ini menjadi hambatan remaja Dusun Bali dalam mengikuti majlis dzikir Al- Khidmah lokasi ketika kegiatan majlis dzikir Al-Khidmah berada di luar desa. Maka dapat disimpulkan bahwa lokasi menjadi hambatan remaja dalam mengikuti majlis dzikir Al- Khidmah sesuai dengan teori karena ada kekacauan pada diri remaja yang berupa ketika di luar desa remaja Dusun Bali tidak bisa menghadiri karena butuhnya pengawasan dari orang tua.

Maka dari ketiga hambatan diatas yang terdapat pada remaja Dusun Bali sesuai pada teori apabila hawa nafsu tidak di kendalikan akan menyebabkan manusia melakukan hal keburukan. Dengan demikian ketika hambatan-hambatan tidak ada solusi maka remaja Dusun Bali merasa terhambat dalam mengikuti majlis dzikir.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan metode penelitian, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi Remaja Dusun Bali Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.
Kondisi remaja Dusun Bali sebelum mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah susah menerima nasehat dan mudah dipengaruhi hal negatif. Sedangkan kondisi remaja Dusun Bali setelah mengikuti majlis dzikir Al- Khidmah remaja lebih menghormati orang tua, bersikap lebih baik dan merasakan ketenangan.
2. Peran Majelis Dzikir dalam Mengurangi Kenakalan Remaja Dusun Bali
Majlis dzikir AL-Khidmah berperan dalam mengurangi kenakalan remaja karena sebagai pengontrol remaja supaya tetap dalam keadaan iman dan terhindar dari pengaruh-pengaruh yang negatif, menurut para informan ketika menghadiri majlis dzikir Al-Khidmah mereka merasakan ketenangan saat berdzikir, membaca sholawat maulid Nabi Muhammad SAW secara bersama-sama. dan bisa bersikap lebih baik.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Dusun Bali Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan dalam Mengikuti Majelis Dzikir Al-Khidmah.
 - a. Faktor Pendukung Remaja Dusun Bali dalam Mengikuti Majelis Dzikir Al- Khidmah. Orang tua, dan lingkungan.
 - b. Faktor Penghambat Remaja Dusun Bali dalam Mengikuti Majelis Dzikir Al- Khidmah. Yaitu teman, waktu dan lokasi majlis dzikir.

Referensi

- ARIANTO, M. Y. (2022). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG DENGAN PENDEKATAN HUMANISME DI MADRASAH TSANAWIYAH TAUHIDIYAH 1 BUBULAN BOJONEGORO*. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Basyid, A., & Yusuf, M. (2020). Konstruksi Pemahaman Jamaah Majelis Zikir Al-Khidmah Terhadap Sakralitas Banyu Mana> qib. *Dialogia*, 18(2), 328–354.
- Drajat, Z. (1998). *Ilmu Jiwa Agama*.
- Firdaus, A., Zubaidi, A., & Saputri, A. (2021). *Humanisme memperkuat perdamaian antar agama*. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Agama-Agama Universitas Islam
- Fitri, M. S. (2020). *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020)*. IAIN Ponorogo.
- Gofar, M. (2023). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X SMK Setia Gama Jakarta Barat Tahun Pelajaran 2021/2022*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- H.M Arifin. (n.d.). *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Bumi Aksara.
- Hasil Oservasi Dari Penulis*. (2024).
- Hasil wawancara dari Achmad Rosyad Elifuddin selaku remaja Dusun Bali*. (2024).
- Hasil wawancara dari Bapak Bukhori selaku pengurus Jama'ah Al Khidmah Dusun Bali*. (2024).
- Hasil Wawancara dari Bpk Abdul Manaf selaku orang tua remaja Dusun Bali*. (2024).
- Hasil wawancara dari Gagah Septiansyah selaku remaja Dusun Bali*. (2024).
- Hasil wawancara dari ibu Lis selaku orang tua remaja Dusun Bali*. (2024). 5 juli.
- Hasil Wawancara dari narasumber kurniawan santoso selaku remaja Dusun Bali*. (2024).
- Hasil Wawancara dari narasumber M. Indra Santoso selaku remaja Dusun Bali*. (2024).
- Hasil wawancara dari salah satu narasumber Sun'an Rifa'i selaku pemuka agama dusun bali & Ketua pc Al Khidmah kecamatan Sukodadi*. (2024).
- Hasil wawancara kepada Bapak Hasan selaku tokoh masyarakat Dusun Bali*. (2024).
- Hasil wawancara kepada Ibu Tutik Selaku Tokoh masyarakat Dusun Bali*. (2024).
- JAMAAH, P. K. 2020. (n.d.). *STRATEGI DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN MAULIDURRASUL SAW AL-KHIDMAH KOTA SEMARANG DALAM PENINGKATAN*.
- Kusumawati, A. (2021). *Peran Majlis Dzikir Al-Khidmah Dalam Membentuk Akhlak Dan Ukhuwah Islamiah Masyarakat Desa Trisono Babadan Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Moch Dony Dermawan. (2016). *“Sejarah Lahir dan berkembangannya Perkumpulan Jamaah Al Khidmah Dalam Menyebarkan Ajaran-Ajaran KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi*

di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Pada Tahun 2005-2014.

- Muarif, A. S. (2019). REKONSTRUKSI REMAJA PECANDU ZAT ADIKTIF MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL OLEH KOMUNITAS COPLER. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 198–211.
- Rahman, M. T. (2019). *Strategi Dakwah Copler Community pada Anak-Anak Muda di Wilayah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. Fakultas Dakwah Konsentrasi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Surabaya.
- Rohmania, F. (2019). *Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*. IAIN Kudus.
- Said Aqil Siroj. (n.d.). *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*.
- Saliyo. (n.d.-a). *Bimbingan Konseling Spiritual Sufi dalam Psikologi Positif*.
- Saliyo. (n.d.-b). “*Pengaruh Religiusitas Jamaah Masjid Az-Zuhud Petanahan Kebumen Terhadap Perilaku Toleransi Beragama dengan Kepribadian yang Dimilikinya*”, No.1.
- Sarlito W. Sarwono. (n.d.). *Pengantar Psikologi Umum, masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh dengan kesukaran bagi individu yang bersangkutan*.
- Syamsu Yusuf dan Juntika. (n.d.). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. (n.d.-a). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islamo*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. (n.d.-b). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, 138.\.
- Wicaksono, T. A. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun*. IAIN Ponorogo.
- Yuhaniah, R. (2022). Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 12–42.
- Zakiah Drajat. (n.d.). *Ilmu Agama*. Bulan Bintang.